

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Umum

Dalam bab ini Penulis memaparkan tentang istilah-istilah, dan teori-teori yang mendukung, dan berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini, yang bersumber dari referensi buku-buku dan juga observasi selama penulis melaksanakan Praktek Darat (Prada).

2.1.1. Pengertian Prosedur

Prosedur adalah tata kerja, atau tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir. (Dewi, 2011:20)

Adapun pengertian lain, prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal (tulis menulis, menggandakan, menghitung, membandingkan antara data sumber dengan data pendukung kedua belah pihak), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang (Mulyadi, 2013:5)

Prosedur merupakan rencana, yang bersangkutan paut dengan pemilihan suatu cara bertindak dan berlaku untuk kegiatan-kegiatan di waktu yang akan datang. Prosedur-prosedur bukan hanya merupakan pedoman untuk berfikir, namun juga untuk bertindak dan melaksanakan cara yang tepat guna menjalankan suatu tindakan

kegiatan tertentu. Seperti dengan halnya kebijakan, prosedur juga mempunyai kepentingan. (Wursanto, 1987:19)

Dari beberapa pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah-langkah, dari serangkaian tahapan yang saling berhubungan satu sama lain sebagai suatu cara atau metode dalam melaksanakan ataupun menjalankan suatu aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan akhir.

2.1.2. Pengertian Pengerjaan

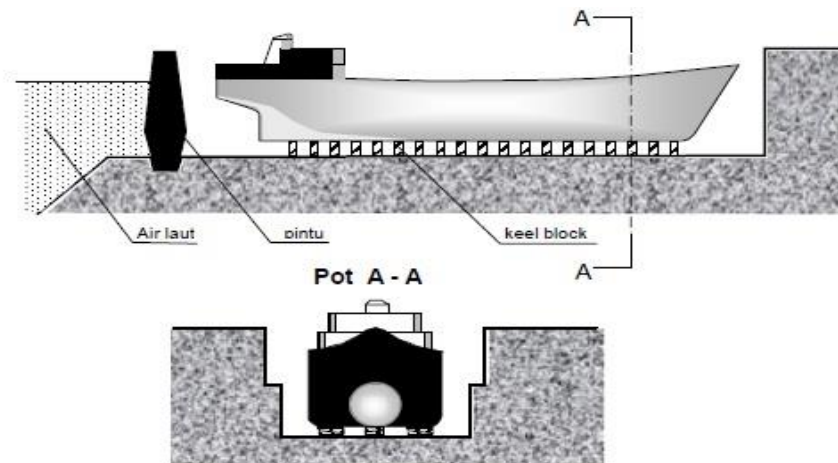
Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) *Online* Pengerjaan memiliki 1 arti. Pengerjaan berasal dari kata kerja. Pengerjaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga tahapan dapat menyatakan nama bagi seseorang, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

2.1.3. Graving Dock

Graving dock adalah suatu fasilitas *docking* kapal berupa kolam besar di pinggir laut, dimana konstruksi sipilnya terdiri dari dinding beton dan lantai beton dengan menumpu kepada tiang pancang di bawah lantai. Dan pintu/gate pada umumnya terbuat dari elemen baja dan kontak langsung dengan laut/samudera. Atau dapat juga melakukan proses pembangunan kapal baru atau perbaikan kapal. Penedokan kapal harus dilakukan secara hati-hati dan persiapan yang matang mengingat spesifikasi kapal yang berbeda-beda serta bahaya yang mengancam.

Pada *graving dock* mempunyai beberapa elemen atau bagian yang penting diantaranya adalah : pintu penutup (yang berhubungan dengan perairan pantai), pompa-pompa pengering, mesin gulung (*cupstand*), tangga-tangga (untuk turun ke dasar dan atas

kolam, crane (untuk transportasi) dll. (Fakultas Teknologi Kelautan ITS, 2003: 11-12).



Gambar 1 *Graving Dock*

Sumber : PT JMI Semarang

Sebab *graving dock* suatu bangunan yang tetap sedangkan *floating dock* adalah bangunan yang terapung.

2.2. Pengertian Kapal

Menurut pasal 309 ayat 1 KUHD, kapal semua alat berlayar, apapun nama dan sifatnya. Termasuk didalamnya adalah : kapal karam, mesin pengeruk lumpur, mesin penyedot pasir, dan alat pengangkut terapung lainnya. Meskipun benda –benda tersebut tidak dapat bergerak dengan kekuatannya sendiri, namun dapat digolongkan kedalam alat berlayar karena dapat terapung atau mengapung dan bergerak di air.

Menurut Undang-Undang Nomor tahun 2008 Pasal 1 ayat 36, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik

atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Dari definisi tersebut, diketahui bahwa kapal adalah berbagai jenis bangunan dan alat apung dengan fungsi dan penggunaan yang berbeda-beda diperairan dan dilepas pantai. Karena perbedaan dari bentuk, fungsi maupun kegiatan yang dilakukan setiap jenis dan tipe kapal yang berbeda satu sama lain.

2.3. Kapal yang Pernah Melakukan *Docking* Di PT. Janata Marina Indah.

1. MT. Istana V

Merupakan salah satu jenis kapal tanker pengangkut minyak yang dimiliki oleh PT. Taruna Cipta Kencana yang berasal dari Graha Cempaka Mas Complex Block E No. 26, JL Letnan Jendral Soeprapto, No. 10, kemayoran Jakarta Pusat. Yang mempunyai ukuran kapal 72,77 m x 11,66 m. Yang melakukan perbaikan di Docking di PT. Janata Marina Indah pada tanggal 6 September 2018. Dan ditangani oleh pihak PT. Janata Marina Indah pada tanggal 7 September 2018 selama 9 hari.



Gambar : 2 Kapal MT. Istana V

Sumber : PT. Janata Marina Indah

2. Kapal KN. Altair

Kapal ini merupakan kapal tipe Kapal Rambu yang dimiliki oleh Distrik Navigasi yang digunakan untuk patroli. Selain itu kapal ini juga mempunyai fungsi memasang, merawat, memperbaiki, dan menjaga alat-alat SBNP seperti rambu suar, buoy, menara suar, pergantian penjaga menara suar, dan distribusi logistik untuk para penjaga suar, serta perlengkapan operasi menara suar itu sendiri. Kapal ini mempunyai ukuran panjang dan lebar 48,30 m x 9,50 m. Kapal KN. Altair melakukan kedatangan pada tanggal 9 September 2006, dengan jadwal masuk dok pada tanggal 16 September 2006 dengan perkiraan pengerjaan perbaikan selama kurang lebih tujuh sampai sembilan hari.



Gambar : 3 Kapal KN. Altair

Sumber : PT. Janata Marina Indah

3. Kapal KMP. Kumala

Kapal ini merupakan kapal yang termasuk dalam kategori tipe kapal penyeberangan yang sebagaimana dengan fungsinya kapal ini digunakan untuk melakukan kegiatan penyeberangan antar pulau yang mengangkut penumpang dan barang. Akan tetapi kapal ini lebih mengutamakan pengangkutan penumpang. Kapal KMP. Kumala ini dimiliki oleh PT. Dharma Lautan Utama yang beralamatkan di JL. Raden Patah 203B, Rejomulyo, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kapal ini mempunyai panjang dan lebar 104,20 m x 19,20 m yang telah melakukan perbaikan di docking PT. Janata Marina Indah dengan kedatangan pada tanggal 16 September 2006 dan dilakukan pengerjaan pada tanggal 16 September 2006 dengan estimasi lama pengerjaan tujuh hari.



Gambar : 4 Kapal KMP. Kumala

Sumber : PT. Janata Marina Indah

4. KM. Pan Marine 6

Kapal ini merupakan kapal yang termasuk dalam kategori tipe kapal penyeberangan yang sebagaimana dengan fungsinya kapal ini digunakan untuk melakukan kegiatan penyeberangan antar pulau yang mengangkut penumpang dan barang. Akan tetapi kapal ini lebih mengutamakan pengangkutan penumpang. Kapal KM. Pan Marine ini dimiliki oleh PT. Pan Maritime Wira Pawitran yang beralamatkan di Jalan Raya Tanjung Barat No. 7 Kec. Pasar Minggu, Pejanten Timur, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan. Kapal ini melakukan kedatangan pada tanggal 5 Maret 2016 dan dilakukan perbaikan oleh pihak PT. Janata Marina Indah pada tanggal 21 Maret 2016 dengan estimasi pengerjaan selama tujuh hari.



Gambar : 5 Kapal KM. *Pan Marine 6*

Sumber : PT. Janata Marina Indah

5. Kapal KM. Pan Marine 8

Kapal ini merupakan kapal yang termasuk dalam kategori tipe kapal penyeberangan yang sebagaimana dengan fungsinya kapal ini digunakan untuk melakukan kegiatan penyeberangan antar pulau yang mengangkut penumpang dan barang. Akan tetapi kapal ini lebih mengutamakan pengangkutan penumpang. Kapal KM. Pan Marine ini dimiliki oleh PT. Pan Maritime Wira Pawitran yang beralamatkan di Jalan Raya Tanjung Barat No. 7 Kec. Pasar Minggu, Pejanten Timur, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan. Kapal ini melakukan kedatangan pada tanggal 5 Maret 2016 dan dilakukan perbaikan oleh pihak PT. Janata Marina Indah pada tanggal 21 Maret 2016 dengan estimasi pengerjaan selama tujuh hari.



Gambar : 6 Kapal KM. Pan Marine 8

Sumber : PT. Janata Marina Indah